



PENGARUH LITERASI PASAR MODAL, INKLUSI PASAR MODAL DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM GENERASI Z DI PASAR MODAL (STUDI KASUS PADA GENERASI Z USIA 20-26 TAHUN DI 2024)

Khairiyah Damayanti*¹, Rodiana Listiawati, S.E.,M.M.²

^{1,2}Politeknik Negeri Jakarta

Email: khairiyah.damayanti.ak20@mhswn.pnj.ac.id*¹, rodiana.listiawati@akuntansi.pnj.ac.id²

Abstract

The high interest in stock investment among investors in Indonesia is dominated by Generation Z. This is due to many factors such as capital market literacy, capital market inclusion, and risk perception. This can occur due to many factors such as capital market literacy, capital market inclusion, and risk perception. However, the 2022 National Survey of Financial Literacy and Inclusion data shows a decrease in the level of capital market literacy and an increase in the level of capital market inclusion. The existence of this imbalance can lead to inappropriate stock investment decision making. Then, there are differences in the results of previous studies regarding the risk perception variable on generation Z stock investment decisions. Therefore, this study aims to examine the effect of capital market literacy, capital market inclusion, and risk perception on generation z stock investment decisions in the capital market. This research is quantitative research and uses multiple linear regression tests with the help of the IBM SPSS 2.5 program. The data used is primary data distributed online and obtained 100 generation Z respondents aged 20-26 years. The results of this study are capital market literacy has no effect on generation Z's stock investment decisions in the capital market. While capital market inclusion, and risk perception have a significant influence on generation Z's stock investment decisions in the capital market.

Keywords: Capital Market Literacy, Capital Market Inclusion, Risk Perception, Stock Investment Decision, Generation Z

Abstrak

Tingginya minat investasi saham pada investor di Indonesia didominasi oleh Generasi Z. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan pada banyak faktor seperti literasi pasar modal, inklusi pasar modal, dan persepsi risiko. Namun, Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 menunjukkan terjadinya penurunan pada tingkat literasi pasar modal dan meningkatnya tingkat inklusi pasar modal. Adanya ketimpangan tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi saham yang tidak tepat. Kemudian, adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham generasi Z. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi pasar modal, inklusi pasar modal, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham generasi z di pasar modal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS 2.5. Data yang digunakan adalah data primer yang disebarluaskan secara online dan diperoleh 100 responden generasi Z yang berusia 20-26 tahun. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu literasi pasar modal tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham generasi Z di pasar modal. Sedangkan inklusi pasar modal, dan persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan pada keputusan investasi saham generasi Z di pasar modal.

Kata kunci: Literasi Pasar Modal, Inklusi Pasar Modal, Persepsi Risiko, Keputusan Investasi Saham, Generasi Z

PENDAHULUAN

Investasi di Indonesia telah mengalami perkembangan dalam beberapa tahun belakangan. Saat ini, salah satu sarana investasi paling populer adalah pasar modal. Pasar modal memiliki beberapa instrumen investasi, salah satunya adalah saham. Saham tergolong ke dalam instrumen investasi yang cukup diminati oleh investor. Hal ini dikarenakan transaksi saham secara online yang memudahkan aktivitas para investor untuk bertransaksi dari manapun (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Perkembangan investor saham pada akhir tahun 2023, jumlahnya juga meningkat dari 5,17 juta investor menjadi 5,25 juta investor pada Desember 2023. Dilihat dari sisi demografi, kenaikan tersebut utamanya berasal dari investor yang berusia di bawah 30 tahun yaitu sebesar 56,43%. Mereka yang berusia kurang dari 30 tahun dikenal sebagai Generasi Z, yaitu generasi kelahiran antara tahun 1997 sampai 2012. Didukung dengan survei yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) (2021), menunjukkan bahwa terdapat 48,1% Generasi Z yang mengaku mulai membeli saham kurang dari satu tahun terakhir.

Meski demikian, tingkat literasi pasar modal justru menurun dan masih terbilang rendah. Berdasarkan temuan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022), tingkat literasi pasar modal hanya mencapai 4,11%. Berbanding terbalik dengan tingkat inklusi pasar modal yang juga menjadi peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi saham Generasi Z. Sebaliknya, persentase inklusi pasar modal meningkat, dari 1,55% pada tahun 2019 menjadi 5,19% pada tahun 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, saat ini terdapat ketimpangan sebesar 4,11% berbanding 5,19% pada tingkat literasi dan inklusi pasar modal di Indonesia. Bagi investor saham, keberadaan ketimpangan tersebut dapat menimbulkan risiko. Belum lengkapnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan risiko penggunaan produk jasa keuangan menjadi salah satu risiko akibat kesenjangan tersebut, menurut Aman Santosa, Kepala Departemen Literasi, Inklusi Keuangan dan Komunikasi OJK. Akibatnya, masyarakat bisa terjebak dalam investasi yang tidak jelas atau menggunakan produk jasa keuangan yang tidak terpercaya (Sidik, 2023).

Faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi saham generasi Z adalah persepsi risiko. Hasil penelitian (Andriani, 2023) (Handayani, 2022) menunjukkan bagaimana keputusan investasi saham secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi risiko seseorang. Hasil tersebut tidak selaras dengan penelitian dari (Tjiptoprajitno, 2021) persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham, adanya informasi dalam laporan keuangan terhadap terjadinya risiko keuangan dapat membuat seseorang merubah keyakinan perilakunya.

Pemilihan variabel literasi pasar modal, inklusi pasar modal dan persepsi risiko dalam penelitian ini didasari oleh penelitian terdahulu yang dikembangkan variabel dan objek penelitiannya. Faktor pengambilan variabel keputusan investasi saham dipilih karena adanya kenaikan investor saham setiap tahunnya. Data dari kelompok usia Generasi Z digunakan dalam penelitian ini, karena mayoritas investor pasar modal di Indonesia merupakan generasi Z. Selain itu, generasi ini sebagian besar sudah memasuki usia produktif dan sudah mencukupi usia yang cocok untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian di atas, hal tersebut menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Pasar Modal, Inklusi Pasar Modal dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Generasi Z Usia 20-26 Tahun Di 2024)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) diterapkan dalam memperkirakan dan menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi suatu tindakan. Berdasarkan teori tersebut, perilaku seseorang terbentuk karena niat yang dipengaruhi oleh *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subjektif) dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dipersepsikan) (Ajzen, 1991). Hubungan penggunaan teori TPB dalam penelitian ini terjadi karena teori ini menyatakan apabila seseorang berminat terhadap sesuatu, maka ia akan berupaya mencukupi keinginannya. Misalnya, jika seseorang tertarik untuk berinvestasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan, maka dia akan berupaya mewujudkannya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan literasi keuangan khususnya pada sektor pasar modal, dan memanfaatkan akses yang tersedia untuk mencari informasi terkait investasi saham, sehingga akan membantu seseorang untuk meningkatkan pemahaman mengenai risiko dan menjadi lebih yakin dalam mengambil keputusan berinvestasi saham di pasar modal.

Literasi Pasar Modal

Literasi Pasar Modal merupakan salah satu komponen Literasi Keuangan. Kemampuan memahami dan menilai investasi di pasar modal dikenal dengan istilah literasi pasar modal (Komar, 2023). Pasar modal pada dasarnya memiliki risiko tinggi dari berbagai faktor yang dapat memengaruhi nilai investasi, oleh sebab itu literasi pada sektor keuangan ini menjadi sangat penting bagi individu atau masyarakat yang tertarik investasi saham di pasar modal. Dengan memiliki literasi pasar modal, individu atau masyarakat dapat mengurangi risiko dan mencapai hasil investasi saham yang diharapkan.

Inklusi Pasar Modal

Inklusi Pasar Modal yang juga merupakan bagian dari Inklusi Keuangan. Inklusi pasar modal mengacu pada akses yang tersedia, produk dan layanan jasa pasar modal untuk mendorong kesejahteraan masyarakat melalui pasar modal. Pesatnya pertumbuhan jumlah investor Indonesia menunjukkan potensi pasar modal sebagai sarana inklusi keuangan.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan proses subjektif di mana individu mencoba untuk memilih dan memahami informasi terkait risiko ke dalam suatu gambaran yang bermakna bagi mereka.

Keputusan Investasi

Budiarto dan Susanti (2017) mendefinisikan keputusan investasi sebagai tindakan yang diambil dalam memilih di antara banyak pilihan investasi, dengan tujuan mendapatkan laba di waktu mendatang. Banyaknya investor pasar modal, akan semakin banyak pula keputusan investasi yang dibuat. Ini menimbulkan pertanyaan apakah keputusan investasi yang diambil oleh investor sudah mengikuti dasar-dasar pengambilan keputusan investasi yang baik.

Pasar Modal

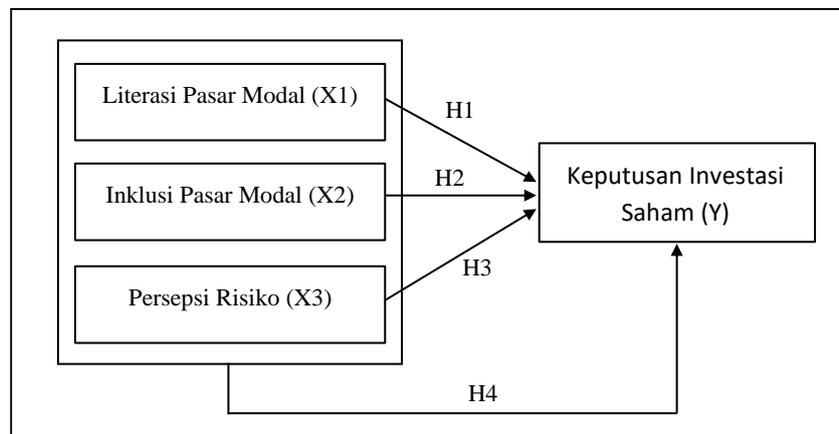
Capital Market atau yang diterjemahkan dan dikenal dengan pasar modal ialah suatu sarana yang dapat memenuhi kepentingan pembiayaan sebagai modal untuk perusahaan. Sama dengan pasar pada umumnya, masyarakat berkumpul di pasar modal untuk menjalankan aktivitas perdagangan, yaitu transaksi efek.

Generasi Z

Generasi Zoomer, atau disebut generasi Z, yang saat ini berusia 12-27 tahun. Mereka yang lahir pada tahun itu, pada umumnya saat ini berada di masa remaja atau sedang menempuh pendidikan tinggi, serta merupakan generasi paling muda di dunia kerja.

Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai aspek-aspek yang memengaruhi keputusan dalam berinvestasi saham. Aspek-aspek tersebut dipaparkan pada kerangka pemikiran berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis (2021)

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan untuk penelitian ini bersifat numerik dan statistik digunakan untuk analisis. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Objek dari penelitian ini adalah Literasi Pasar Modal (X1), Inklusi Pasar Modal (X2), Persepsi Risiko (X3) dan Keputusan Investasi Saham (Y). Generasi Z berusia 20-26 tahun akan menjadi populasi pada tahun 2024 dalam penelitian ini. Responden penelitian yang dipilih merupakan individu yang telah memasuki periode usia produktif. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini, artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Data

Uji Validitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Pasar Modal (X1)	X1.1	0.840	0.3338	VALID
	X1.2	0.826	0.3338	
	X1.3	0.868	0.3338	
	X1.4	0.885	0.3338	
	X1.5	0.853	0.3338	
Inklusi Pasar Modal (X2)	X2.1	0.874	0.3338	VALID
	X2.2	0.774	0.3338	
	X2.3	0.750	0.3338	
	X2.4	0.643	0.3338	
	X2.5	0.845	0.3338	
Persepsi Risiko (X3)	X3.1	0.793	0.3338	VALID
	X3.2	0.801	0.3338	
	X3.3	0.809	0.3338	
	X3.4	0.731	0.3338	
	X3.5	0.674	0.3338	
	X3.6	0.771	0.3338	
Keputusan Investasi (Y)	Y.1	0.713	0.3338	VALID
	Y.2	0.786	0.3338	
	Y.3	0.850	0.3338	
	Y.4	0.682	0.3338	
	Y.5	0.797	0.3338	

Uji validitas dilakukan pada 35 responden dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan nilai r table 0.3338. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung lebih dari 0.3338 sehingga semua item pernyataan valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Pasar Modal (X1)	0.907	RELIABEL
Inklusi Pasar Modal (X2)	0.826	
Persepsi Risiko (X3)	0.848	
Keputusan Investasi Saham (Y)	0.818	

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas dari setiap variabel dapat dikatakan konsisten karena nilai cronbach's alpha > 0.60 sehingga dapat disimpulkan variabel yang digunakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig.	Kriteria	Keterangan
0.200	> 0,05	Berdistribusi Normal

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari uji Kolmogorov Smirnov (K-S) adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa ambang batas signifikansi uji tersebut adalah $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Pasar Modal (X1)	0.648	1.543
Inklusi Pasar Modal (X2)	0.743	1.346
Persepsi Resiko (X3)	0.726	1.377

Berdasarkan tabel sebelumnya, setiap variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig	Keterangan
Literasi Pasar Modal	-857	0.394	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Inklusi Pasar Modal	-1.797	0.075	
Persepsi Resiko	0.765	0.446	

Semua variabel independen tidak menunjukkan heteroskedastisitas, menurut temuan uji heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi setiap variabel > 0,05.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.875	2.434		0.360	0.721
Literasi Pasar Modal (X1)	0.290	0.162	0.242	1.786	0.083
Inklusi Pasar Modal (X2)	0.442	0.130	0.417	3.397	0.002
Persepsi Resiko (X3)	0.197	0.075	0.308	2.644	0.012

Dari hasil pengujian regresi linear berganda tersebut, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0.875 + 0.290 X1 + 0.442 X2 + 0.197 X3 + e$$

Dengan menggunakan persamaan regresi di atas, maka dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y yaitu:

1. Nilai konstanta merupakan besarnya nilai variabel dependen (keputusan investasi) tanpa terikat variabel independen yaitu sebesar 0.875.
2. Variabel literasi pasar modal (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.290, artinya kenaikan satu satuan pada variabel ini akan mengakibatkan kenaikan keputusan investasi sebesar 0.290, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap sama.
3. Variabel inklusi pasar modal (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.442, artinya kenaikan satu satuan pada variabel ini akan mengakibatkan kenaikan keputusan investasi sebesar 0.442, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap sama.
4. Variabel persepsi resiko (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.197, artinya kenaikan satu satuan pada variabel ini akan mengakibatkan kenaikan keputusan investasi sebesar 0.197, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap sama.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.875	2.434		0.360	0.721
Literasi Pasar Modal (X1)	0.290	0.162	0.242	1.786	0.083
Inklusi Pasar Modal (X2)	0.442	0.130	0.417	3.397	0.002
Persepsi Resiko (X3)	0.197	0.075	0.308	2.644	0.012

Hasil uji parsial (t) ditampilkan pada tabel di atas dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis ditolak dan ditetapkan bahwa literasi pasar modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi berdasarkan hasil uji parsial yang menunjukkan nilai t hitung (1,786) < t tabel (1,985) atau nilai signifikansi literasi pasar modal (X1) sebesar 0,083 > 0,05.
2. Hipotesis diterima dan ditetapkan bahwa inklusi pasar modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi berdasarkan hasil uji parsial yang menunjukkan nilai t hitung (3,397) > t tabel (1,985) atau nilai signifikansi inklusi pasar modal (X2) sebesar 0,002 < 0,05.
3. Hipotesis diterima dan ditetapkan bahwa persepsi risiko (X3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi berdasarkan hasil uji parsial yang menunjukkan nilai t hitung (2,644) > t tabel (1,985) atau nilai signifikansi persepsi risiko (X3) sebesar 0,012 < 0,05.

Uji f (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	241.185	3	80.395	31.361	.000 ^b
Residual	99.978	39	2.564		
Total	341.163	42			

Berdasarkan hasil uji f pada tabel di atas, yang menghasilkan f hitung sebesar 31,361 > f tabel sebesar 2,70 dan pada nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko (X3), inklusi pasar modal (X2), dan literasi pasar modal (X1) semuanya memengaruhi keputusan investasi secara simultan. Dengan demikian, hipotesis bahwa persepsi risiko (X3), inklusi pasar modal (X2), dan literasi pasar modal (X1) semuanya memengaruhi keputusan investasi secara simultan diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	Adjusted R Square
0.841	0.684

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi (R²) sebesar 0,684 atau 68,4% yang berarti keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel literasi pasar modal (X1), inklusi pasar modal (X2), dan persepsi resiko (X3) sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z

Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,083 > 0,05$, dan nilai t hitung sebesar $1,786 < t$ tabel $1,985$. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi pasar modal tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham generasi Z di pasar modal. Apabila dikaitkan dengan jawaban responden, pada pernyataan “Saya melakukan analisis sebelum memutuskan untuk membeli saham” memiliki nilai terendah. Hal itu dapat disebabkan karena investor Generasi Z cenderung membuat keputusan dengan cepat, lebih mengutamakan kenyamanan dan kecepatan transaksi dibandingkan dengan analisis mendalam yang mungkin diperlukan oleh literasi pasar modal. Dengan kata lain, tingkat literasi pasar modal tidak mempengaruhi keputusan investasi.

2. Pengaruh Inklusi Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, variabel inklusi pasar modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002$, yang lebih kecil dari $0,05$, serta nilai t hitung sebesar $3,397$. Ini mengindikasikan bahwa inklusi pasar modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham generasi Z. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner penelitian ini, investor generasi Z merasa bahwa proses transaksi saham di pasar modal mudah dan efisien. Selain itu, investor generasi Z juga merasa mudah mengakses informasi tentang saham yang diminati. Terbukti dari hasil jawaban investor yang menyatakan sering menggunakan saham sebagai instrumen utama dalam portofolio investasi. Untuk itu dapat disimpulkan, semakin mudah akses dan penggunaan layanan pasar modal dengan biaya yang terjangkau, semakin tinggi pula keputusan investasi saham yang diambil oleh generasi Z.

3. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z

Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, serta nilai t hitung ($2,644$) $> t$ tabel ($1,985$). Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi Z di pasar modal. Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa persepsi risiko dapat mempengaruhi keputusan investasi saham generasi z, dilihat pada indikator *Time and Convenience Risk* dengan pernyataan “Saya merasa bahwa kenyamanan dan kecepatan dalam melakukan transaksi investasi saham sangat penting bagi saya” memiliki nilai paling tinggi dibanding dengan indikator yang lain. Hal ini dikarenakan generasi z merupakan generasi yang tumbuh di era digital di mana mereka terbiasa dengan kecepatan internet yang tinggi, perangkat seluler yang selalu terhubung, dan akses informasi yang instan. Sehingga dalam mengambil keputusan Generasi Z cenderung cepat, baik dalam hal pembelian, memilih layanan, atau berinvestasi.

4. Pengaruh Literasi Pasar Modal, Inklusi Pasar Modal, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 4.8 diperoleh hasil uji f sebesar $12,826 > f$ tabel sebesar $2,70$ dan pada nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga, hipotesis keempat menyatakan bahwa

literasi pasar modal, inklusi pasar modal dan persepsi resiko berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi generasi Z.

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa hasil koefisien determinasi sebesar sebesar 0,684 atau 68,4%. hal ini dapat diartikan bahwasannya keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel literasi pasar modal (X1), inklusi pasar modal (X2), dan persepsi resiko (X3). Sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum tercantum dalam penelitian ini.

Pada penelitian yang dilakukan Sani & Paramita (2024); Hasanudin (2023) faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi di pasar modal adalah Media Sosial. Media sosial memfasilitasi kebebasan akses, dan cakupan internet pun semakin luas siapa pun, di mana pun, dapat mengakses media sosial. Seorang investor yang telah memperoleh pengetahuan tentang investasi melalui platform media sosial lebih mungkin membuat keputusan investasi yang lebih baik dan cerdas.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa literasi pasar modal tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham generasi z, sedangkan inklusi pasar modal dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham generasi z. Kemudian, literasi pasar modal, inklusi pasar modal, dan persepsi resiko berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi saham generasi z. Hal ini membuktikan bahwa keputusan investasi generasi z dipengaruhi oleh kombinasi dari pemahaman yang mendalam tentang pasar modal, akses yang mudah dan luas ke instrumen investasi khususnya saham, serta kemampuan untuk mengelola dan memahami risiko.

REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andriani, W. N. (2023). Pengaruh Herding Bias, Overconfidence, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bali.
- Budiarto, A., & Susanti, S. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Danrisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Pt. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi Bei Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 5(2), 1–9.
- Bursa Efek Indonesia. (2024, March 15). Menjadi ‘Trader’ Atau Investor?
- Handayani, K. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Investasi Saham.
- Hasanudin. (2023). The Role Of Social Media In Influencing Investment Decisions In The Millennial Generation. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*.
- Katadata Insight Center (Kic). (2021, December 6). Survei Kic-Stockbit: Investasi Saham Populer Di Kalangan Gen Y Dan Z.
- Komar, S. (2023, June 6). Pengenalan Literasi Pasar Modal Sebagai Sarana Menabung.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Info-Terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Sani, N., & Paramita, V. S. (2024). Pengaruh Pengalaman Investasi, Risk Tolerance, Dan Sosial Media Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi

10 **Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance,**
Volume 1, No. 1, April 2021, pp. 1-10
<https://doi.org/10.53067/ijebef.v1i1.1>

Pada Investor Generasi Z Jawa Barat). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 134–147.

Sidik, S. (2023). Ojk Ungkap Risiko Tingginya Gap Inklusi Dan Literasi Keuangan Ri.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cv Alfabeta.

Tjiptoprajitno, V. K. (2021). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Dan Persepsi Risiko Tidak Sistematis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Investor Muda.